

Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang

Sitairesmi Suryani Retno*), Yuli Rohmiyati, Jazimatul Husna

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo-Semarang”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang diterapkan di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Adapun subjek penelitian sebanyak empat informan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang dikumpulkan dari tempat penelitian. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang dilakukan di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo meliputi pelatihan kewirausahaan berupa pelatihan boga dan keterampilan, penyelenggaraan lomba guna menarik minat warga memanfaatkan perpustakaan serta ditunjang dengan layanan perpustakaan seperti mobil pintar, pemutaran film, pelatihan komputer, *story telling* dan bimbingan belajar. Selibuhnya pemberdayaan juga dianalisis sebagai suatu program dan proses. Manfaat yang diperoleh bagi warga Kelurahan Bandarharjo dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan di perpustakaan Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” ini yaitu dengan saling berbagi ilmu antar warga dapat menambah keterampilan, penghasilan, kerukunan, dan pemudahan akses terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Perpustakaan, Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”

Abstract

This thesis entitles "Community Empowerment Through Libraries: A Case Study on Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Bandarharjo Village-Semarang". The purpose of this study is to determine the empowerment of communities through library activities implemented in a Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh". This type of research is qualitative. The research involved as many as four informants. This study uses two sources of data: primary data and secondary data. The primary data was obtained through observation and interviews, while the secondary data was obtained from the documentation from the study. Technical analysis of data uses data reduction, data presentation, and conclusion. The result show that in the forms of community empowerment through the library conducted at Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Bandarharjo Village includes entrepreneurship training in the form of culinary and other skills training, the competitions to attract residents using the library and are supported through library services such as mobile library, film screenings, computer training, storytelling and tutorial. In this study, empowerment was also seen as a program and process. The advantages that are acquired by attending the empowerment activity in "Rumah Pintar Sasana Ngudi Kawruh" library are residents can share the knowledge that enhance skills, earnings, social harmony, and ease the access of information sources that they need.

Keywords: Community Empowerment, Library, Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”

*)Penulis Korespondensi.
E-mail: sitaresmi.sr@gmail.com

1. Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup sumber daya manusia (SDM) dengan cara membuat mereka berdaya, memiliki semangat bekerja untuk memerangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat dengan harapan membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera. Saat ini kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, semakin menuntut kebutuhan masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut. Dalam menyikapi perkembangan tersebut dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang dapat dimulai dari tingkatan sosial yang paling kecil.

Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bidang salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dimulai dari pendidikan. Pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia sebagaimana salah satu tujuan negara Indonesia yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat sekaligus tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa..

Pendekatan melalui pendidikan ini pada praktiknya di masyarakat banyak mengambil peran untuk pemberdayaan masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan masyarakat memiliki prioritas pada individu yang kurang beruntung dari segi ekonomi, geografis, dan sosial budaya. Artinya sasaran pendidikan masyarakat adalah mereka yang kurang beruntung karena belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan potensi diri yang dimiliki. Perkembangan pembangunan yang kurang merata disetiap wilayah Indonesia, mengakibatkan kurang tersebarannya pula akses informasi bagi golongan masyarakat menengah ke bawah.

Guna memudahkan masyarakat mendapatkan akses sumber belajar khususnya bagi yang minim fasilitas, perpustakaan berusaha menyediakan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat hingga ke tingkat desa atau kelurahan. Sebagai tindak lanjut dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia tersebut dan merupakan program yang ada di Kota Semarang, Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kota Semarang dan Pemerintah Kota Semarang memelopori beberapa pembentukan Rumah Pintar.

Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo awalnya merupakan Rumah Baca yang fasilitas bangunannya merupakan bantuan dari PT. Jamsostek dan diresmikan pada tahun 2005 oleh Pejabat Walikota Semarang Bapak Drs. Saman Kadarisman. Pada akhir tahun 2006, dikembangkannya rumah baca tersebut menjadi rumah pintar terealisasi dan diresmikan pada

akhir tahun 2006 oleh Walikota Semarang bapak Sukawi Sutarip dan ibu Shinto Sukawi.

Dikembangkannya Rumah Baca menjadi Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo ini dengan tujuan membantu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan masyarakat di Kelurahan Bandarharjo dengan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukannya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tergerak untuk mengkaji lebih mendalam tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan: Studi Kasus di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh" Kelurahan Bandarharjo-Semarang.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang diterapkan di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh".
2. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang berlangsung di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh".
3. Untuk mengetahui proses yang terjadi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang berlangsung di Rumah Pintar "Sasana Ngudi Kawruh".

3. Landasan Teori

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu *empowerment* yang berarti daya atau kekuatan. Konsep pemberdayaan sebagai terjemahan dari *empowerment* mengandung dua pengertian yaitu *to give power or authority to* (memberi kekuasaan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain dan *to give ability or to enable* (usaha untuk memberi kemampuan atau keberdayaan).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Pemberdayaan (Azis dkk., 2005: 169) adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek, sehingga relasi sosial yang ada nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi antar subjek dengan subjek lain yang intinya adalah pemanusiaan. Sehingga dari pendapat di atas, pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya untuk membantu seseorang atau kelompok dengan menolong diri mereka sendiri melalui pengembangan kemampuan yang nantinya dapat diberdayakan dalam meningkatkan taraf kehidupannya.

b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan dari program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu siklus perubahan yang berusaha mencapai ke taraf yang lebih baik. Menurut

Adi (2013: 179) tahapan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui skema berikut:

1. Tahapan persiapan (*Engagement*)
Pada tahap ini dilakukan melalui tahap penyiapan petugas dan penyiapan lapangan.
 - a. Persiapan petugas, merupakan penyiapan tenaga pemberdaya masyarakat yang dapat dilakukan oleh bagian dari masyarakat itu sendiri.
 - b. Persiapan lapangan, dalam hal ini petugas pada awalnya melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran dilakukan secara formal ataupun informal.
2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)
Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan juga sumber daya yang dimiliki klien (masyarakat).
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)
Pada tahap ini yang perlu dilakukan agen pengubah adalah dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya
4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)
Pada tahap ini agen pengubah membantu masyarakat untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang.
5. Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementasi*)
Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Peran masyarakat sebagai pelaksana program pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.
6. Tahap Evaluasi
Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga.
7. Tahap Terminasi (*Disengagement*)
Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran.

c. Pemberdayaan Masyarakat sebagai Suatu Program dan Proses

Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses adalah suatu proses yang berkesinambungan

(*on-going*) sepanjang lembaga/instansi/komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, tidak hanya terpaku pada suatu program saja. Hogan (dalam Adi, 2013: 212) mengemukakan bahwa melihat proses pemberdayaan sebagai suatu proses yang relatif terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja.

Hogan dalam Adi (2013: 211) menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama, yaitu:

1. Menghadirkan kembali pengalaman yang memberdayakan dan tidak memberdayakan (*recall depowering/empowering experiences*).
2. Mendiskusikan alasan terjadinya pemberdayaan dan ketidakberdayaan (*discuss reasons for depowerment/empowerment*)
3. Mengidentifikasi suatu masalah ataupun proyek (*identify one problem or project*)
4. Mengidentifikasi basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan (*identify useful power bases*)
5. Mengembangkan rencana-rencana aksi dan mengimplementasikannya (*develop and implement action plans*)

d. Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan

Cara dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu usaha dapat dilakukan melalui perpustakaan, karena perpustakaan merupakan institusi yang memiliki peran dalam menyediakan informasi bagi masyarakat.

Pemberdayaan melalui perpustakaan ini berhubungan dengan bidang pendidikan. Perpustakaan adalah sebuah lembaga yang menjabarkan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil pemikiran manusia dengan tidak henti-hentinya dan merupakan tempat belajar seumur hidup (Suharyanti, 2008: 6).

Melalui perpustakaan, masyarakat tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan pustaka yang dilayankan, tetapi juga mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan. Maksud pembentukan perpustakaan bagi masyarakat, yaitu: (Sutarno, 2006: 33)

1. Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, perpustakaan terus-menerus mengumpulkan sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi.
2. Sebagai tempat mengolah atau memroses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi, dan kelengkapan lain agar mudah digunakan.

3. Menjadi tempat menyimpan dan memelihara. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, memelihara, dan merawat agar koleksi rapi, terawat serta mudah diakses.
4. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, rekreasi, dan lainnya. Memberi layanan kepada pemakai, seperti: membaca, meminjam, meneliti dengan cara cepat, tepat, dan mudah.
5. Membangun tempat informasi yang lengkap dan “*up-to-date*” bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*).
6. Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. Kemajuan perpustakaan menjadi kebanggaan, dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.

Adanya pembentukan perpustakaan di tiap-tiap daerah, diharapkan dapat memperbaiki dapat mengatasi ketertinggalan yang dialami masyarakat. Dengan meningkatkan taraf kecerdasan masyarakat maka perbaikan mutu kehidupan pun dapat dijamin. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat pun dapat terlaksana.

Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan dapat dilakukan, yaitu dengan meningkatkan minat terhadap buku atau bacaan. Minat baca yang tinggi menjadikan seseorang dapat memperoleh informasi dari bacaan yang dibacanya dalam rangka meningkatkan pengetahuan.

Minat baca dapat ditumbuhkan dengan menanamkan kebiasaan membaca kepada seseorang yang kelamaan akan terbiasa dan menjadi budaya baca bagi dirinya. Dengan timbulnya budaya baca pada diri seseorang maka akan timbul rasa keingintahuan akan pengetahuan yang dia miliki. Bentuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dapat dilakukan di perpustakaan banyak macamnya, tergantung dari inisiatif pengelola dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang berguna bagi masyarakat.

e. Perpustakaan Kelurahan

Perpustakaan Kelurahan adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah kelurahan/desa yang merupakan fasilitas terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat (*long life education*). Perpustakaan menurut Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Menurut Sutarno NS (2008: 9), perpustakaan desa yaitu lembaga layanan publik yang berada di desa, serta dikembangkan dari, oleh, dan untuk masyarakat untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi,

pengetahuan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.

Sehingga perpustakaan kelurahan adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah kelurahan/desa untuk memenuhi kebutuhan informasi, pengetahuan dan rekreasi masyarakat yang tinggal di lingkungan kelurahan/desa tersebut dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan pelayanan yang diperlukannya

f. Rumah Pintar

Rumah pintar seperti halnya taman bacaan masyarakat adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan-kegiatan sejenis lainnya dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Petunjuk Teknis Pengajaran dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Ruang Publik, 2012 : 5).

Adanya rumah pintar dapat menjadi solusi perpustakaan dalam rangka pelestarian minat baca masyarakat di tiap-tiap wilayah yang tak terjangkau aksesnya dengan perpustakaan, sebab belajar dapat dilakukan oleh tiap golongan dengan membekalinya kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kemunculan rumah pintar berawal dari ide dan pemikiran Ibu Negara yang pada saat itu adalah ibu Ani Yudhoyono untuk turut berperan dalam mensejahterakan bangsa, maka Ibu Negara bersama SIKIB menggagas Program Indonesia Pintar. Tujuan utama dari Program Indonesia Pintar adalah mewujudkan masyarakat berpengetahuan, masyarakat sejahtera (*welfare society*) dan masyarakat yang beradab (*civilized society*).

Pembentukan rumah baca sengaja dibuat oleh pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat untuk tempat menyediakan bahan bacaan dan sarana membaca. Maksud dan tujuan berdirinya rumah pintar di tengah masyarakat yaitu menyediakan buku-buku untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat umum, menjadi sumber informasi yang berguna bagi berbagai keperluan, memberikan layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun bentuk media lainnya.

Tujuan dibentuknya rumah pintar adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan masyarakat yang berpengetahuan
2. Memberdayakan masyarakat
3. Menjangkau masyarakat yang belum terjangkau layanan pendidikan
4. Membantu pemerintah dalam memberikan pemerataan pendidikan
5. Meningkatkan angka partisipasi masyarakat terhadap pendidikan
6. Memberikan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat

7. Meningkatkan taraf hidup masyarakat

Secara tidak langsung pembentukan rumah pintar sebagai perpustakaan masyarakat menciptakan pula masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan berbudaya tinggi.

Fungsi rumah pintar yang mengutip dari pendapat Kalida (2012: 2) yaitu sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan non formal, tempat rekreasi melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman belajar masyarakat, penumbuhan kegiatan belajar masyarakat latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang diterapkan.

Adanya perpustakaan masyarakat dapat menjadi solusi perpustakaan dalam rangka pelestarian minat baca masyarakat di tiap-tiap wilayah yang tak terjangkau aksesnya dengan perpustakaan. Sebab, belajar dapat dilakukan oleh tiap golongan dengan membekalinya kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Rumah Pintar (2014) Rumah Pintar yang ditujukan untuk masyarakat sebagai rumah pendidikan yang berfungsi bagi:

1. Anak-anak, yaitu dengan mengenalkan teknologi baru dan memberikan pelayanan pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal sehingga dapat menjadi generasi yang berkualitas di masa mendatang.
2. Wanita, yaitu dengan pemberdayaan kaum wanita dengan segala potensi yang dimiliki melalui pelatihan dan pendidikan di sentra-sentra, khususnya sentra kriya.
3. Ekonomi keluarga, dengan mengembangkan keterampilan berbasis potensi lokal, diharapkan masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran.
4. Pengembangan sosial budaya sebagai tempat untuk memacu kreatifitas guna mempertahankan dan melestarikan budaya lokal.
5. Pengembangan kewirausahaan, yaitu dengan mengembangkan masyarakat untuk memiliki kemampuan dalam berwirausaha termasuk didalamnya menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera.

Seperti halnya di perpustakaan, di rumah pintarpun (Rumah Pintar, 2014) memiliki layanan yang dirancang dengan berbagai sentra sebagai fasilitas, yaitu:

1. Sentra buku, adalah tempat yang ditata dengan berbagai jenis buku minimal memiliki 3000 – 5000 eksemplar. Bertujuan mengembangkan minat baca dan pengetahuan bagi anak-anak dan warga belajar.

2. Sentra bermain dan permainan adalah tempat yang ditata dengan berbagai Alat Permainan Edukatif (APE) bagi anak usia dini untuk mengembangkan semua potensi dan kreatifitas serta imajinasi anak melalui pengembangan kecerdasan jamak (*multiple intelligence*).
3. Sentra komputer adalah tempat yang ditata dengan menyediakan minimal 3-5 buah komputer. Bertujuan mengenalkan teknologi untuk anak-anak dan remaja
4. Sentra audio visual/panggung adalah tempat yang ditata dengan menyediakan peralatan audio visual dan panggung, bertujuan untuk mengembangkan potensi *inner* dan *intrapersonal* anak guna membangun rasa percaya diri, menggali kreatifitas dan keberanian anak-anak dalam mengeksplorasi bakat dan minatnya.
5. Sentra kriya adalah wadah yang menyediakan berbagai aktifitas yang dirancang untuk memberikan keterampilan hidup dan keterampilan kejuruan bagi masyarakat.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek pada penelitian ini berjumlah 4 orang meliputi ketua, pengelola, dan pengunjung di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”.

Penulis menentukan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kriteria pemilihan informan, sebagai berikut:

1. Informan Kunci, berdasarkan:
 - a. Tahu serta terlibat pada kegiatan yang dilaksanakan Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”.
 - b. Berperan sebagai salah satu anggota kepengurusan yang terlibat dalam pengambilan keputusan di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”.
2. Informan non-kunci, berdasarkan:
 - a. Pernah berkunjung ke Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” atau bertempat tinggal di sekitar lingkungan Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”.
 - b. Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” khususnya Perpustakaan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumen. Adapun analisis data dilakukan dengan mengikuti alur analisis data Miles dan Huberman dalam Prastowo (2014: 241) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

5. Analisis Hasil Penelitian

a. Latar Belakang Warga Berkunjung ke Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”

Pengunjung Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh”, rata-rata adalah warga yang berkunjung ke rumah pintar untuk memanfaatkan perpustakaan untuk mengisi waktu luang, mencari bahan bacaan untuk anak, sekaligus sembari menemani anaknya mengikuti PAUD ataupun bimbingan belajar.

Pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai bahan materi dalam rangka berbagi ilmu secara aktif dengan mengajari warga lain berlatih membuat keterampilan dan untuk menarik warga yang lain ikut berpartisipasi secara aktif.

Pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang telah berlangsung di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh”, memberikan manfaat kepada pengunjung baik dengan berkunjung secara langsung ke rumah pintar maupun melalui mobil pintar dengan langsung mendatangi masyarakat terhadap pemanfaatan fasilitas yang disediakan.

Pemberdayaan yang berlangsung di perpustakaan rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” ini memberikan manfaat kepada warga Kelurahan Bandarharjo, seperti: menambah pengetahuan warga, tempat berbagi informasi antar warga, menambah penghasilan warga melalui bekal pelatihan kewirausahaan, menghemat pengeluaran warga melalui pemberian bimbingan belajar bagi siswa PAUD hingga SMP dengan biaya yang terjangkau oleh keuangan warga, dan mempererat kerukunan warga Kelurahan Bandarharjo.

Selain itu, kegiatan-kegiatan serupa yang berkaitan dengan pelatihan juga pernah diikuti oleh para informan. Pemberdayaan yang telah berlangsung di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” tidak akan berjalan kurang lebih sewindu ini tanpa didukung dari partisipasi warga untuk memanfaatkan segala potensi yang dimiliki rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” sesuai yang tertuang pada Undang-Undang RI Nomor 43 tahun 2007 bab XI pasal 43 yaitu “masyarakat berperan serta dalam pembentukan, penyelenggaraan, pengelolaan, pengembangan, dan pengawasan perpustakaan”.

Sehingga, masyarakat di wilayah Kelurahan Bandarharjo telah berperan terhadap keberlangsungan pemberdayaan masyarakat yang selama ini dilakukan oleh rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh”.

b. Pemberdayaan Masyarakat di Rumah Pintar

Pemberdayaan masyarakat di rumah pintar memfokuskan pada kebutuhan pendidikan masyarakat. Melalui pendidikan masyarakat dapat mengembangkan potensi diri sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memanfaatkan ilmu yang mereka dapat. Bentuk pemberdayaan masyarakat di rumah pintar terkait dengan masing-masing sentra yang ada, seperti:

1. **Sentra Buku**
Keberadaan sentra buku ini dengan memanfaatkan perpustakaan yang sebelumnya berupa rumah baca di Kelurahan Bandarharjo. Adanya perpustakaan ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca dan pengetahuan seluruh warga Kelurahan Bandarharjo.
2. **Sentra Bermain dan Permainan**
Pelaksanaan sentra bermain dan permainan dengan menyediakan alat permainan edukatif baik *indoor* dan *outdoor*. Jadi sentra ini tidak hanya mengajak anak bermain, tetapi permainan diarahkan untuk memberi pengajaran khususnya anak usia dini (PAUD).
3. **Sentra Komputer**
Di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” sebelumnya pernah dilaksanakan kegiatan dengan memberikan pelatihan komputer kepada warga setempat agar tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi. Jadi dengan kegiatan di sentra ini bertujuan untuk memperkenalkan penggunaan komputer kepada warga yang masih buta dengan komputer. Sayangnya sentra komputer ini dihentikan pelaksanaannya karena lingkungan yang rawan akan pencurian.
4. **Sentra Audio Visual**
Sentra audio visual di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” dengan menghadirkan pemutaran film edukasi untuk menambah pengetahuan warga khususnya anak-anak, yang pengoperasiannya memanfaatkan kegiatan mobil pintar.
5. **Sentra Kriya**
Sentra kriya ini diisi dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi ibu-ibu di Kelurahan Bandarharjo. Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang telah berlangsung di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” seperti pelatihan memasak contohnya memasak jajanan tradisional jawa kue lumpur, dan pelatihan keterampilan contohnya membuat gantungan kunci, melukis sepatu kanvas, membuat boneka dari kain perca.
6. **Sentra Seni**
Sentra ini diisi kegiatan yang berhubungan dengan seni dan budaya. Dalam rangka melestarikan seni dan budaya tersebut, dibentuklah kelompok kesenian santi swara wahyu budoyo yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kelompok lansia Kelurahan Bandarharjo. Kegiatan kesenian ini dilakukan untuk mempertahankan kesenian tradisional yang

dipadukan dengan ajaran agama, juga latihan pranatacara.

7. Sentra Kesehatan

Sentra kesehatan merupakan sentra yang memfasilitasi kegiatan posyandu yang berlangsung di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” guna memeriksakan kesehatan balita dan lansia.

Jadi dari kegiatan di masing-masing sentra tersebut diwakili dengan adanya Perpustakaan, Komputer, Pemutaran Film, PAUD, Posyandu, juga Santi Swara.

c. Pemberdayaan Masyarakat melalui Perpustakaan

Rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pemberdayaan masyarakat.

Proses tersebut dapat berjalan dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, sekaligus menambah keakraban antar peserta kegiatan tersebut. Perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat yang hadir di setiap kegiatan yang berlangsung di rumah pintar memiliki andil yang cukup besar dalam keberlangsungan pemberdayaan masyarakat yang dilangsungkan di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh”.

Kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” melalui perpustakaan meliputi: layanan perpustakaan dengan menyediakan koleksi yang variatif disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, layanan mobil pintar yang beroperasi di setiap RW di lingkungan sekitar Kelurahan Bandarharjo, bimbingan belajar bagi siswa-siswi SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) serta membacakan cerita (*story telling*) guna mengasah imajinasi anak dalam memahami sebuah cerita yang masih belum lancar membaca.

Diadakannya pelatihan-pelatihan kewirausahaan seperti pembuatan sepatu lukis, membuat gantungan kunci berbahan flanel, membuat bunga dari sedotan, pelatihan membuat jajanan pastel, bandeng presto dan tahu *crispy*. Serta menyelenggarakan lomba-lomba untuk membangkitkan minat warga seperti lomba menggambar dan mewarnai, juga lomba mendongeng yang dapat diikuti umum bagi warga. Kegiatan tersebut dilakukan guna menambah pengetahuan warga, mengasah keterampilan dan menjaga kerukunan antar warga sekaligus sebagai upaya promosi yang ditunjukkan rumah pintar agar masyarakat berperan serta dalam setiap kegiatan.

d. Proses Pemberdayaan

Penerapan program pemberdayaan selanjutnya dianalisis berdasarkan pemberdayaan sebagai suatu

program dan pemberdayaan yang dilakukan sebagai proses

d.1 Tahapan Pemberdayaan (*Empowerment*)

Tahapan pemberdayaan menurut Adi (2013: 179), masyarakat di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” tidak secara mutlak sama dan sesuai, yang dapat dikondisikan dengan objek penelitian. Penjelasan tersebut, diuraikan dibawah ini:

d.1.1 Tahap persiapan (*Engagement*)

Persiapan petugas untuk mengambil peran masing-masing dalam memberdayakan masyarakat. dan persiapan lapangan yang saat ini dilakukan tidak hanya didasari dari studi kelayakan yang dilakukan oleh pengurus rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” tetapi juga inisiatif warga dan program bantuan keterampilan dari pemerintah. Pengurus masing-masing sentra di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” mulai proses sosialisasi kegiatan-kegiatannya dengan pendekatan melalui tokoh masyarakat, mengajak masyarakat lingkungan sekitar rumah susun, serta mempromosikan kegiatan-kegiatan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

d.1.2 Pengkajian (*Assessment*)

Pemberdayaan yang muncul dari kebutuhan atau masalah yang timbul di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Bandarharjo dipengaruhi oleh beberapa alasan, seperti: adanya kepedulian untuk mempercepat laju minat baca pada masyarakat melalui mobil pintar yang beroperasi di tiap-tiap RW di Kelurahan Bandarharjo, kondisi masyarakat yang rata-rata berpenghasilan menengah kebawah juga menjadi pendorong dilaksanakannya pelatihan keterampilan untuk membantu menambah penghasilan tiap keluarga yang kekurangan, dan pengaruh-pengaruh lain yang muncul dari kondisi lingkungan yang mempengaruhi karakteristik masyarakat Kelurahan Bandarharjo.

d.1.3 Tahap Perancangan Alternatif Program (*Designing*)

Untuk merencanakan tiap program kerja (proker) di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” telah mendapat panduan dari SIKIB berkaitan dengan pelaksanaan sentra yang ada di rumah pintar. Selbihnya dikembangkan sendiri sesuai kebutuhan masyarakat di daerah bersangkutan dengan pertimbangan dapat menambah *income*, mengajak masyarakat tidak buta teknologi, dan mampu mendapatkan informasi dari sumber selain dari televisi dan internet.

d.1.4 Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)

Tahap ini merupakan tahap penyusunan rencana program. Untuk rumah pintar, mereka membuat rencana kerja yang akan dilakukan untuk

jangka waktu tertentu. mempertimbangkan kesinambungan pelaksanaan rencana program atau kegiatan, terutama dalam hal pendayagunaan sumber daya dan tenaga pendidik, rencana kerja yang disusun mencakup pada arah dan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan, tugas dan tanggung jawab, anggaran dan logistik, serta target yang akan dicapai.

d.1.5 Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (Implementation)

Tahap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan merujuk pada waktu layanan yang diberikan. Perpustakaan menyuguhkan layanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti: layanan mobil pintar untuk menjangkau masyarakat yang jauh jaraknya dari rumah pintar, layanan audio visual sebagai alternatif warga memperoleh tayangan edukasi, layanan komputer guna memperkenalkan masyarakat pada teknologi, *story telling* sebagai bahan ajar PAUD untuk menarik minat anak-anak dalam belajar, dan bimbingan belajar bagi siswa-siswi SD dan SMP.

Disampaikan bahwa pelaksanaan layanan perpustakaan dilakukan setiap hari senin-sabtu, mulai pukul 07.30 WIB (sebelum PAUD dimulai pukul 08.00 WIB) hingga pukul 12.00 WIB atau saat adanya kegiatan di rumah pintar.

d.1.6 Tahap Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi yang telah dilakukan antar pengurus selanjutnya dilaporkan kepada Lurah Bandarharjo selaku penanggungjawab. Salah satu hasil evaluasi dari pengurus rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” adalah diambalnya keputusan untuk menghentikan kegiatan operasional mobil pintar karena keterbatasan dana.

d.1.7 Tahap Terminasi (Disengagement)

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” yang telah memasuki tahap terminasi adalah berhentinya kegiatan mobil pintar yang beroperasi di lingkungan RW per RW di Kelurahan Bandarharjo karena tidak adanya biaya operasional. Selain itu kegiatan di sentra audio visual juga terpaksa dihentikan juga karena ketidakdediaan sarana penunjang kegiatan audio visual. Televisi 32 inch sebagai sarana kegiatan *audio visual* tersebut hilang dicuri sedangkan untuk pengadaan sarana-prasarana pun terkendala pada dana. Dan sebagai dampak hilangnya prasarana televisi tersebut, kegiatan layanan komputerpun juga ikut dihentikan, sebagaiantisipasi akan hilangnya prasarana di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” sebelum pagar samping rumah pintar selesai betulkan. Oleh sebab itu kegiatan-kegiatan tersebut terpaksa melalui tahap terminasi ini.

d.2 Pemberdayaan Masyarakat sebagai Suatu Program dan Proses

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sisi keberadaannya sebagai suatu program atau sebagai suatu proses (Adi, 2013: 211). Pemberdayaan sebagai suatu program, dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya..

Hogan dalam Adi (2013: 211) menggambarkan proses pemberdayaan yang berkesinambungan sebagai suatu siklus yang terdiri dari lima tahapan utama yang ditarik pada proses pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan yang berlangsung Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” yaitu:

1. Dengan menghadirkan program pemberdayaan di Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” melalui kegiatan-kegiatan yang berlangsung untuk memberikan bantuan kepada masyarakat agar mereka berdaya.
2. Mengetahui alasan pemberdayaan tersebut dilakukan, Pemberdayaan dilakukan di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” karena kondisi lingkungan masyarakat di Kelurahan Bandarharjo yang padat penduduk dan penduduk berekonomi lemah dengan tingkat pendidikan rata-rata tamatan SD (Bapedda Kota Semarang dan Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2014: 174) selain itu untuk menyediakan wadah bagi masyarakat sebagai pusat kegiatan di Kelurahan Bandarharjo.
3. Dalam pelaksanaan pemberdayaan perlu dilakukan identifikasi masalah sebagai kebutuhan yang timbul di masyarakat. Permasalahan tersebut muncul ketika dana bantuan dari kecamatan telah ditarik, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, para pengurus rumah pintar mencari cara alternatif untuk mendapatkan dana, salah satunya dengan swadaya masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana.
4. Pengidentifikasian basis daya yang bermakna untuk melakukan perubahan terkait dengan agen pemberdaya masyarakat. Dalam pelaksanaan pelatihan, kerap kali mendapat bantuan pelatihan dari pemerintah kota. Sehingga pada pelaksanaan program pemberdayaan akan diikuti tahapan terminasi dan pengurus di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” sebagai agen pemberdaya, berasal dari internal komunitas. Sebab, rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” dikelola oleh warga Kelurahan Bandarharjo sendiri. Oleh sebab itu, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” ini berasal dari kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan desakan

ekonomi, dikelola oleh warga yang merupakan bagian dari masyarakat Kelurahan Bandarharjo itu sendiri dan manfaatnya pun dapat dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Bandarharjo.

5. Mengembangkan rencana-rencana aksi lebih diarahkan pada pemfasilitasan struktur dan sistem dalam masyarakat yang dapat menjamin berkembangnya proses pengambilan keputusan secara demokratis. Pemfasilitasan tersebut dapat mengarah pada peran pengurus rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” sebagai fasilitator dalam pelaksanaan setiap upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh”

6. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di perpustakaan Rumah Pintar “Sasana Ngudi Kawruh” Kelurahan Bandarharjo diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh perpustakaan di rumah pintar tersebut terbukti meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah Kelurahan Bandarharjo-Semarang, sebagai berikut:

1. Pemberdayaan di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” ini berorientasi pada pendidikan yang diwujudkan dengan memanfaatkan informasi pada koleksi yang tersedia di perpustakaan rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” melalui pelatihan kewirausahaan.
2. Penunjang proses pemberdayaan perpustakaan rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” antara lain: pemutaran film, komputer, layanan bercerita sebagai salah satu bahan belajar PAUD, dan bimbingan belajar.
3. Pengurus rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” sudah semaksimal mungkin melakukan upaya yang telah menjadi program kerja sesuai dengan dasar-dasar metode pemberdayaan, meski pada akhirnya yang telah menjadi kesepakatan awal bahwa perpustakaan terbentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat disesuaikan dengan kondisi SDM setempat. Yang akhirnya pelaksanaan program didominasi oleh permintaan masyarakat.
4. Manfaat yang diperoleh bagi masyarakat di lingkungan Kelurahan Bandarharjo terhadap pemberdayaan yang dilakukan di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” melalui perpustakaan yaitu dengan saling berbagi ilmu dari tiap warga maka dapat menambah keterampilan, penghasilan, kerukunan, dan pemudahan akses terhadap sumber informasi yang mereka butuhkan.

b. Saran

Berdasarkan penelitian ini, saran diberikan kepada:

1. Rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” hendaknya:
 - a. Lebih giat mensosialisasikan keberadaan rumah pintar kepada masyarakat dengan lebih memperkenalkan fasilitas dan layanan apa saja yang diberikan oleh rumah pintar, agar masyarakat menyadari bahwa kegiatan-kegiatan yang berlangsung di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” ada untuk membantu mereka.
 - b. Lebih aktif lagi dalam meningkatkan perannya dalam memberdayakan potensi masyarakat. Inisiatif dan tanggungjawab tiap-tiap pengurus lebih ditingkatkan dalam rangka membantu masyarakat mengembangkan potensi diri agar hasilnya benar-benar terlihat nyata.
 - c. Meningkatkan layanan dan program yang diberikan pada masyarakat dengan menghadirkan kegiatan-kegiatan baru yang lebih menarik agar pengunjung merasakan dengan baik manfaat rumah pintar bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.
2. Pelatihan di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” lebih diarahkan lagi agar hasil yang dicapai lebih maksimal bagi warga setempat. Misalnya untuk pelatihan-pelatihan membuat pernak-pernik dapat dibuatkan jadwal untuk masing-masing RT dalam mengisi kegiatan pelatihan di rumah pintar dengan dikoordinasikan pada pengurus rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh” yang proses pembuatannya dapat dicari dari buku-buku di perpustakaan “Sasana Ngudi Kawruh” sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan terus-menerus.
3. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mendukung keberadaan sarana pendidikan bagi warga seperti rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh”, yang secara tidak langsung telah ikut membantu menyukseskan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan bangsa.
4. Masyarakat hendaknya mau ikut bekerjasama dan berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan pemberdayaan masyarakat di rumah pintar “Sasana Ngudi Kawruh”, karena kegiatan-kegiatan yang dilangsungkan berawal dari kebutuhan masyarakat yang kemudian dituangkan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah Kelurahan Bandarharjo-Semarang.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aziz, Moh. Ali, Suhartini, dan A.Halim. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Kalida, Muhsin. 2012. *Strategi Networking TBM*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Publik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Rumah Pintar. 2014. <http://rumahpintar.or.id/>. [Diakses pada tanggal 1 April 2014 pukul 11.59 WIB]
- Suharyanti. 2008. *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- _____. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. 2007. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.